

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni : Tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Salah satu Pendidikan yang amat penting ialah Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, lewat kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan juga penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI ialah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Adapun satu dari sekian banyaknya bidang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang akan di bahas dalam penelitian ini ialah Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan menerapkan Al-Qur'an agar dapat membaca, menerjemahkan, menyimpulkan isi, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan dengan lancar, serta memahami dan mengamalkan hadits. Hadits-hadits terpilih sebagai pendalaman dan perluasan kajian pelajaran hadis-hadis Al-Quran dari Madrasah Tsanawiyah sebagai syarat untuk pindah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar siswa senang membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar dan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan petunjuk dalam semua bidang kehidupan, aspek kehidupan.

Oleh karena itu pelatihan. Al Quran Hadits memiliki fungsi yang lebih istimewa dari yang lain dalam hal mempelajari Al Quran.

Kajian Al-Qur'an dan Hadits di MTs menekankan pada proses kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim dalam kaitannya dengan kedua sumber belajar tersebut. Diantaranya adalah kemampuan membaca, menulis, menghafal, menafsirkan, memahami dan mengamalkan Al Quran dan Hadits. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa MTs tentunya guru harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Selain itu, seorang guru yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan alat peraga dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada September 2021, MTs YPPS menemukan bahwa lembaga tersebut melakukan kegiatan kajian Al-Quran hadits berdasarkan kurikulum standar yang diberikan oleh Kementerian Agama Kota Bandung. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tentunya masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, walaupun prinsip yang digunakan sama, sehingga sangat menarik untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam dalam bentuk penelitian.

Pengkajian Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari upaya mempersiapkan diri sejak dini agar siswa memahami, mampu menerapkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyaha adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, menafsirkan, memahami dan terampil mengimplementasikan isi Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hakikat ketuhanan adalah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Di era revolusi sekarang ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat. Jadi para ahli mencatat fenomena ini sebagai revolusi perubahan yang akan terjadi, yang disebabkan oleh potensi dan kemampuan teknologi informasi yang akan berlangsung untuk berinteraksi satu sama lain dan

memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa keterbatasan yang dulu dihadapi manusia ketika berinteraksi satu sama lain, seperti jarak, waktu, kuantitas, kapasitas, kecepatan, dan lain-lain, kini dapat diatasi melalui perkembangan berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan diwujudkan dalam transisi dari pembelajaran tatap muka konvensional ke pembelajaran yang lebih terbuka.

Dalam kondisi dunia saat ini, akibat virus corona, sistem pendidikan sangat tidak efisien dan tidak efektif bagi siswa dalam pembelajaran penuh waktu. Oleh karena itu, akibat adanya covid-19, Menteri Pendidikan mewajibkan siswa untuk belajar di rumah menggunakan media sosial online.

Setelah kurang lebih satu tahun pandemi, akhirnya kita sampai pada era *New Normal*, dan Menteri Pendidikan RI telah memutuskan bahwa pendidikan siswa dilaksanakan dalam dua sistem, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Ketika sekolah membatasi pengajaran tatap muka di kelas, yang hanya 50% dilakukan, dan sisanya tetap melakukan kegiatan belajar di rumah. Hal ini dilakukan secara bergantian yaitu pada minggu pertama siswa yang melaksanakan tatap muka adalah nomor absen 1-15, dan pada minggu berikutnya adalah siswa dengan nomor absen 16-30. Dan hal itu dilakukan secara terus menerus hingga saat ini.

Dengan belum terlaksananya sistem pendidikan tatap muka, guru menggunakan salah satu model pembelajaran dimana sistem pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yaitu model pembelajaran *hybrid*. Menerapkan pembelajaran *hybrid* di era *New Normal* sudah menjadi kebutuhan selama lebih dari setahun sekarang, siswa kita belajar dari rumah dengan prestasi yang masih kita dambakan. Dan kami masih dalam proses beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid* ini, guru berharap hasil belajar siswa khususnya pada aspek kognitif ini dapat lebih baik. Akan terlihat dampak penerapan model pembelajaran *hybrid learning* ini terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif. .

Menurut Boyle (2003), *hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka secara

teratur dan efektif. Menurut Lynn, dan Bains (2010), *hybrid learning* merupakan perpaduan antara metode pembelajaran berbasis *e-learning* (*electronic-learning*) dengan metode pembelajaran tatap muka atau tradisional.

Ana Sutisna (2016) mengemukakan bahwa *hybrid learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bersin (2010), *hybrid learning* merupakan kombinasi dari berbagai perangkat pembelajaran (teknologi, aktivitas, jenis aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal khusus bagi siswa. Istilah (*blended*) adalah model pembelajaran yang menggabungkan kekuatan pembelajaran tradisional tatap muka dengan format *e-learning*.

Berdasarkan uraian referensi dan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs YPPS Kota Bandung, peneliti ingin mempelajari dan mengkaji lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *hybrid* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas VIII. dari MTS JPSS, bagaimana hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada aspek kognitif. Karena peneliti meyakini bahwa model pembelajaran ini sesuai dengan situasi yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits, Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa” (Penelitian pada Kelas VIII di MTs YPPS Kota Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid learning* di Kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung?

3. Bagaimana Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid learning* di Kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung
2. Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung
3. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga penambah wawasan pemikiran bagi peneliti, sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain, khususnya di bidang Pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan acuan sebagai salah satu metode perbaikan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi kalangan akademik, penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup masalah atau mengenai permasalahan obyek kajian yang sama.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi informasi masukan bagi para guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendapatkan pengalaman dari situasi belajar yang berbeda

- d. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran di masa pandemi.
- e. Bagi Peneliti, selain sebagai syarat formal untuk menempuh sarjana strata 1 (S1), penelitian ini dibuat guna untuk mengembangkan tingkat intelektual yang diperoleh saat ini.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan tentang aspek-aspek utama dan faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam merumuskan model maupun dalam aplikasi praktis, maupun dalam diskusi di lapangan dan dalam membahas hasil penelitian.

Model pembelajaran merupakan unsur pembelajaran yang penting karena dengan model pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dan mengkaji implementasi model pembelajaran *hybrid* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs YPPS khususnya pada kelas VIII. Karena ketika mempelajari Al-Qur'an hadits, siswa harus melihat secara langsung bagaimana guru mengajarkan materi yang harus dibaca secara langsung agar siswa dapat menyimak dengan baik. Namun karena kondisi saat ini yang mengharuskan adanya pembatasan belajar tatap muka, beberapa siswa terpaksa belajar secara online. Dalam hal ini tentunya guru perlu memikirkan model pembelajaran apa yang harus diterapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

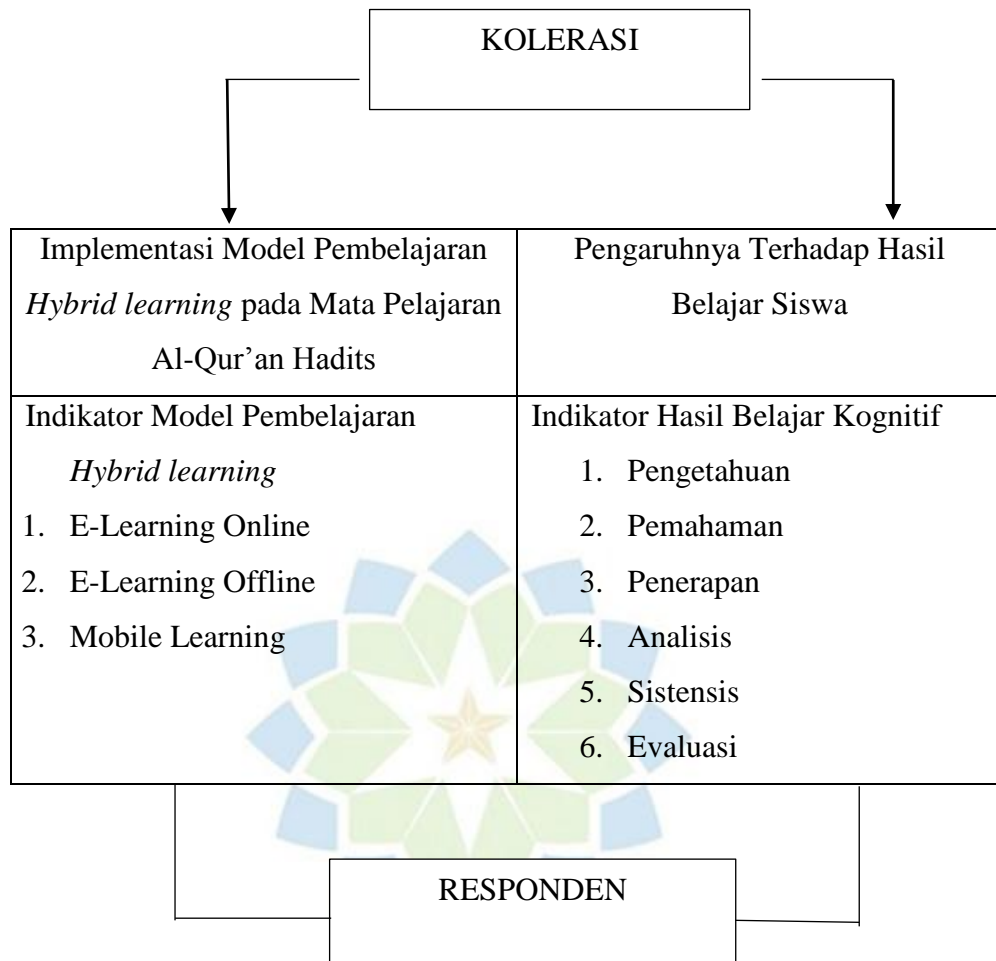
Model pembelajaran yang dipertimbangkan adalah model pembelajaran *hybrid*. Secara etimologis, *hybrid learning* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *hybrid* (gabungan/campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang memiliki arti yang sama dengan *hybrid learning* adalah *blended learning*, *mixing learning*, dan *melt learning*. Artinya mencampur, menggabungkan atau menyatukan satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lain.

Hybrid learning menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dengan pembelajaran daring (online) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di dalam kelas. Menurut Rusman, *hybrid learning* mencoba menggabungkan

pembelajaran elektronik seperti pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi audio synkronous, dan asynkronous dengan pembelajaran tradisional tatap muka.

Model pembelajaran *hybrid* ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa khususnya pada aspek kognitif. Oleh karena itu, disini akan dijelaskan serta diuraikan apa itu hasil belajar. Dimana hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah. Semakin tinggi hasil yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat menjadi faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dalam hal ini, dengan adanya model pembelajaran *hybrid learning* diharapkan bisa diimplementasikan dengan baik, sehingga menjadi model pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam pengaruh hasil belajar siswa, juga sebagai hal yang tepat digunakan bagi peserta didik maupun guru dalam menghadapi keadaan saat ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, maka yang menjadi tolak ukur hipotesis yakni rumusan masalah dan kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu implementasi model *hybrid learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (variabel X) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa (variabel Y). Untuk itu, berdasarkan kerangka pemikiran diatas, asumsi yang timbul adalah semakin baik pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning*, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut, digunakan rumus t hitung dan t tabel, yaitu jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Jika thitung lebih

kecil dari t tabel maka hipotesis nol diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

(Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung melalui implementasi model pembelajaran *hybrid learning*.

(Ho) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung melalui implementasi model pembelajaran *hybrid learning*.

Hipotesis yang telah dirumuskan ini akan diuji kembali kebenarannya, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan akan membahas penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai acuan dalam menentukan jalan ke depan sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini.

1. Veni Oktasari (2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih". Jenis penelitian yang dipergunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan metode perancangan kelompok kontrol hanya setelah pengujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid telah meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 4 Prabumuleh. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 76 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 65 dan standar deviasi 6,819. Sedangkan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 85 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 75, dan standar deviasi 6,708.

Dari skripsi yang telah ditulis diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama bergerak dalam penerapan model *Hybrid*

learning, tetapi juga terdapat perbedaan pula, yaitu penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih, sedangkan penelitian yang saya buat yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran *Hybrid learning* serta pengaruhnya terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII Mts YPPS Sukamiskin Kota Bandung.

Dari tesis yang sudah ditulis di atas, dapat diambil bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama membahas penerapan model pembelajaran *hybrid*, namun ada juga perbedaan yaitu penelitian ini membahas bagaimana menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah tentang penerapan model pembelajaran *hybrid* dan pengaruhnya terhadap mata pelajaran Al Quran Haits di kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Bandung. Kota.

2. Rennie Wulan Apriliyasari dalam disertasinya yang berjudul "Pengenalan *hybrid e-learning* dalam pendidikan keperawatan" menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang dirancang TI membuat hidup lebih mudah bagi siswa dan guru, karena akses ke Internet disederhanakan dan pembelajaran yang inovatif meningkatkan motivasi. dan beberapa jenis pembelajaran yang diterapkan dalam *hybrid e-learning* sangat cocok untuk diterapkan dalam pendidikan keperawatan, yang dapat berupa studi kondisi klinis pasien bahkan untuk pendidikan masyarakat.

Dari skripsi yang telah ditulis diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kemiripan yakni sama-sama bergerak dalam penerapan model *Hybrid learning*, tetapi juga terdapat perbedaan pula, yakni penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *hybrid lerning* dalam Pendidikan Keperawatan, sedangkan penelitian yang saya buat yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran *Hybrid learning* serta pengaruhnya terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII Mts YPPS Sukamiskin Kota Bandung.

3. Skripsi Ayu Andir (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Hibrid Media Schology Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA MAN Pangkep”. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode perancangan kelompok kontrol hanya setelah pengujian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *hybrid* dengan sholologi efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar eksperimen memiliki kategorisasi hasil belajar yang tinggi, yaitu rata-rata 86,16, sedangkan kelas kontrol memiliki kategorisasi hasil belajar rata-rata, yaitu 78,06.

Dari tesis yang telah ditulis di atas, dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas penerapan model pembelajaran *hybrid*, namun ada juga perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran *hybrid*. model. pembelajaran Suatu model pembelajaran yang didukung oleh Media *Schoolology* tentang hasil belajar siswa Kelas XI MIA MAN Pangkep. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah tentang penerapan model pembelajaran *hybrid* learning dan dampaknya pada mata pelajaran hadits Al Quran di kelas VIII MTs YPPS Sukamiskin Kota Bandung.

4. Penelitian Mila Rahmavati tahun 2015 berjudul “Dampak Model *Blended Learning* Berbasis Quantum Learning Terhadap Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Prambanan”¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis Quantum Learning terhadap Minat Belajar IPA siswa kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan, dan untuk mengetahui Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis Quantum Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *randomized control group design* sebelum dan sesudah pengujian.

Dari tesis yang telah ditulis di atas, dapat kita simpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama bergerak dalam kajian hasil belajar siswa, namun terdapat juga perbedaan yaitu pada model pembelajarannya, dimana pembelajarannya bersifat *hybrid*. dan model campuran. Penelitian ini membahas tentang pengaruh model *blended learning* berbasis

quantum learning terhadap upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah tentang penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dan dampaknya pada mata pelajaran hadits Al Quran di kelas VIII Mts YPPS Sukamiskin Kota Bandung.

5. Penelitian Sulikhin B. Sjukur dalam Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Profesional”. Pada tahun 2012, Sulikhin menyelesaikan magang di SMK Negeri I Satui Kab. Tanah bumbu 18. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Sake yang digunakan dalam penelitian ini disebut “*Non-Equivalent Control Group Design Before and After Testing*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok reguler, serta hasil belajar siswa.

Dari tesis atau skripsi yang telah ditulis di atas, dapat kita simpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama bergerak dalam kajian hasil belajar siswa, namun ada juga perbedaan yang terletak pada model pembelajarannya, dimana pembelajarannya bersifat *hybrid* dan model campuran. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa SMK. Sedangkan penelitian yang telah saya lakukan adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* dan dampaknya pada mata pelajaran Al Quran Haits di Kelas VIII Mts YPPS Sukamiskin Kota Bandung